

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

**Campur Kode dalam Percakapan pada Media Sosial
Whatsapp oleh Remaja Pencinta *K-Pop* di Kota Gorontalo**

Oleh

LIA AYU NINGSIH

NIM 311415006

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Tanggal 6 Juli 2020

Pembimbing I



**Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd.
NIP 196808061997021002**

Pembimbing II



**Dr. Asna Ntelu, M.Hum.
NIP 196210091988032002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia



**Dr. Salam, S.Pd., M.Pd.
NIP 197708062003121003**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

**Campur Kode dalam Percakapan pada Media Sosial
Whatsapp oleh Remaja Pencinta *K-Pop* di Kota Gorontalo**

Oleh

**LIA AYU NINGSIH
NIM 311415006**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Hari, Tanggal : Rabu, 6 Juli 2020

Waktu : 08.00-14.41 WITA

**1. Dr. Dakia N. Djou, M. Hum.
NIP 195908261988031003**

(.....)

**2. Dr. Salam, S.Pd., M.Pd.
NIP 197708062003121003**

(.....)

**3. Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd.
NIP 196808061997021002**

(.....)

**4. Dr. Asna Ntelu, M.Hum.
NIP 196210091988032002**

(.....)

Gorontalo, 6 Juli 2020

**DEKAN
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**Prof. Nonny Basalama, M. A., Ph. D.
NIP 196803101994032003**

ABSTRAK

Lia Ayu Ningsih. 2020. *Campur Kode dalam Percakapan pada Media Sosial*

Whatsapp oleh Remaja Pencinta K-Pop di Kota Gorontalo. Skripsi Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo Pembimbing I Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd, Pembimbing II Dr. Asna Ntelu, M.Hum.

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada: (1) apa sajakah jenis campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di Gorontalo? (2) bagaimana wujud campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di Gorontalo? (3) apa sajakah faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di Gorontalo? (4) bagaimana solusi terhadap penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di Gorontalo? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis campur kode, wujud campur kode, mendeskripsikan faktor serta solusi penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

Data penelitian berupa jenis campur kode, wujud campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan yang bersumber dari subjek penelitian yang merupakan remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 jenis campur kode dalam percakapan melalui *Whatsapp* yang mencakup jenis campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Dari ketiga jenis tersebut yang lebih dominan yakni jenis campur kode campuran yang berjumlah 8 data

Wujud campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* memiliki 5 wujud yakni, wujud kata, kata imbuhan, kata ulang, frasa, dan klausa. Dari kelima wujud tersebut yang lebih dominan yakni wujud campur kode yang berwujud kata dengan jumlah 29 data.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada hasil tangkap layar media sosial *Whatsapp* yaitu, Faktor kebahasaan: (1) Rendahnya frekuensi kata karena adanya peminjaman kata dari bahasa lain, (2) Kekeliruan yaitu keterbatasan kata-kata yang dimiliki penutur pada saat interaksi terjadi (3) Maksud dan tujuan meliputi membujuk, dengan meyakinkan, menerangkan. untuk mencapai hasil tersebut penutur harus menggunakan campur kode,(4) Penutur menggunakan bahasa lain untuk lebih memperhalus maksud tuturan. Faktor non kebahasaan yaitu, (1) Penutur sengaja mengambil kata dari bahasa lain dengan mempertimbangkan faktor sosial, (2) Perkembangan dan pengenalan budaya baru menyebabkan populernya bahasa dan budaya di kalangan remaja.

Kata-kata Kunci: campur kode, remaja, pencinta *KPop*, *Whatsapp*.

ABSTRACT

Ningsih, Lia Ayu. 2020. *Code-Mixing in WhatsApp Conversation of Teenage K-Pop Lovers in Gorontalo.* Undergraduate Thesis. Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Letters and Cultures, Universitas Negeri Gorontalo. Principal Supervisor: Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd. Co-supervisor: Dr. Asna Ntelu, M.Hum.

As formulated from the problem statement, this present study aimed to describe the types and forms of code-mixing, the contributing factors of the code-mixing in *WhatsApp* conversation of teenage K-Pop lovers in Gorontalo, and solutions to the issue of code-mixing. The data of this qualitative descriptive research comprised the types and forms of code-mixing, and the factors causing the code-mixing in *WhatsApp* conversation from research subjects, i.e., teenage K-Pop lovers in Gorontalo.

The result indicated that three types of code-mixing in *WhatsApp* conversation included: inner code-mixing (code-mixing with the elements of the native language and its variations), outer code-mixing (code-mixing with the elements of the foreign language), and hybrid code-mixing (code-mixing with the elements of local and foreign languages). The hybrid code-mixing (eight data) dominated other types of code-mixing.

Moreover, the forms of code-mixing in the *WhatsApp* conversation of teenage K-Pop lovers consisted of words, affixes, reduplication, phrases, and clauses. From these forms of code-mixing, the dominant one was words with 29 data.

Lastly, the factors causing the code-mixing in the conversation mentioned earlier revolved around linguistic and non-linguistic factors. The linguistic factors encompassed (1) low frequency of words due to word borrowing from another language; (2) mistake or limited words owned by the speakers during the interaction; (3) intention included persuading, convincing, and describing that should be achieved by code-mixing; (4) speakers used another language to refine the speech intention. On the other hand, the non-linguistic factors were (1) speakers took words from another language by considering the social factor; (2) the development and introduction of a new culture led to the popularity of language and culture among teenagers.

Keywords: code-mixing, teenagers, K-Pop lovers, *WhatsApp*.

